



PEMKOT YOGYA GELAR LURAH BICARA

Ajang Adu Gagasan Hingga Pecahkan Masalah

SEBANYAK 14 lurah dari perwakilan kecamatan di Kota Yogyakarta mengikuti kegiatan Lurah Bicara 2019 pada Rabu hingga Kamis (18-19/12). Kegiatan yang pertama kali diadakan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta itu untuk mengadu gagasan dan inovasi dalam mengatasi masalah maupun memaparkan potensi di wilayah masing-masing.

Pada hari pertama Lurah Bicara diikuti 7 lurah dari Kelurahan Panembahan mewakili Kecamatan Kraton, Kelurahan Pakuncen Kecamatan Wirobrajan, Kelurahan Gowongan dari Kecamatan Jetis, Kelurahan Purwokinanti dari Kecamatan Pakualaman, Kelurahan Pringgokusuman Kecamatan Gedongtengen, Kelurahan Notoprajan Kecamatan Ngampilan, Kelurahan Tegalrejo Kecamatan Tegalrejo. Mereka memaparkan masalah, gagasan mengatasinya dan potensi di tiap wilayah yang cukup beragam.

Lurah Notoprajan, Wasito misalnya, memaparkan terkait permasalahan di wilayahnya seperti padat penduduk dan kawasan bantaran sungai dengan penduduk miskin dan kumuh. Salah satu gagasan untuk mengatasinya kemiskinan tepi sungai itu dengan penataan tepi sungai untuk wisata dengan spot-spot foto yang menarik.

"Wilayah kami termasuk padat penduduk dan terdapat kawasan miskin di tepi sungai. Untuk mengatasinya dengan penataan pinggir kali untuk spot-spot foto," ujar Wasi-

to, dalam presentasi Lurah Bicara di Balaikota Yogyakarta.

Lain lagi dengan Lurah Pakuncen Riyan Wulandari. Selain menjelaskan berbagai masalah di wilayahnya, hal yang menarik dari pemaparan potensi di wilayah Pakuncen yakni terkait banyaknya makam di wilayah itu. Termasuk keberadaan makam tokoh Islam dan guru bangsa HOS Cokroaminoto yang dimakamkan di makam wilayah Pakuncen.

"Tiap RW kami punya makam. Makam itu menjadi kebutuhan. Mimpi kami menjadikan kompleks pemakaman sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Pemakaman sebagai pendukung ekonomi contoh di makam HOS Cokroaminoto wilayah RT/RW sekitar sediakan penjualan kuliner bagi peziarah," terang Wulan.

Dia menuturkan pada tahun 2020 juga berencana membuat gazebo di kompleks makam untuk rest area pengunjung dan kegiatan nyadaran warga. Termasuk mendorong masyarakat dan pengelola menjaga kebersihan dan lingkungan makam.



Pemaparan Lurah Notoprajan Wasito (kiri) dan Lurah Pakuncen Riyan Wulandari saat mengikuti Lomba Lurah Bicara yang digelar Pemkot Yogyakarta di Balaikota 18-19 Desember 2019.

Bahkan dia menyebut sebagian kegiatan kampung sayur menggunakan area di makam untuk lorong sayur ditanami sayur-sayuran.

Sementara itu Kepala Bagian Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Pemkot Yogyakarta Octo Noor Arafat menjelaskan dalam kompetisi Lurah Bicara, setiap lurah diberi waktu 15 menit untuk menyampaikan materi, enam menit untuk tanya jawab dan satu menit untuk menyampaikan kata penutup.

Penampilan mereka juga dinilai para juri dari kalangan akademisi, praktisi public speaking dan praktisi media.

"Kegiatan ini untuk melatih lurah agar memiliki kemampuan public speaking yang baik. Kemampuan memaparkan kegiatan, potensi, gagasan dan inovasi mengatasi masalah di tiap wilayah," ucap Octo.

Menurutnya kemampuan berbicara yang baik di depan umum bagi lurah penting. Salah satunya dalam

beberapa evaluasi dan perombaan di tingkat DIY atau nasional, kemampuan berbicara dengan baik di depan umum memiliki porsi nilai yang cukup besar.

Sebelum tampil untuk adu gagasan, setiap lurah sudah mengikuti bimbingan teknis atau pelatihan berbicara agar bisa menyampaikan gagasan dengan baik di muka umum. Dia menyebut dalam berbicara harus fokus dan urut sehingga potensi, masalah dan inovasi

atau solusi yang ditawarkan bisa tersampaikan dan dimengerti dengan baik.

"Ini tidak sekadar kompetisi karena juga untuk melihat potret lurah, permasalahan, gagasan dan inovasi di kelurahan. Bagian dari pertanggungjawaban lurah ke pemkot. Harapannya lurah mampu merencanakan kegiatan mendasari pada masalah dan potensi di kelurahan. Terutama dalam penggunaan dana kelurahan," jelas Octo. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tapem dan Kesra	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005